



PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, GAYA HIDUP,
DAN FEAR OF MISSING OUT TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS RIAU
KEPULAUAN KOTA BATAM

Demigos Durisa Refdinal¹⁾, Oktaviani²⁾, Tibrani³⁾

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

demigosdurisa01@gmail.com¹⁾, ²⁾, tibrani@fekon.unrika.ac.id³⁾

ABSTRAK

Dilihat dari era digital saat ini, teknologi semakin pesat mengalami perkembangan terutama di nerara-negara yang semakin mencapai kemajuan teknologi. Berkat teknologi modern saat ini banyak alat yang dikembangkan secara khusus terutama pada teknologi alat pembayaran. Seiring perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat. Penggunaan uang tunai (mata uang) sebagai alat pembayaran moneter diganti oleh metode pembayaran digital yang lebih efektif dan ekonomis karena kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran. Sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) disurvei khususnya di daerah Batu Aji, dan pengambilan sample menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitati dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari pelaku usaha UMKM. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang mengukur persepsi keamanan, kemudahan, manfaat, dan kepercayaan. Analisis data dilakukan Analisis regresi dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi keamanan secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS, (2) persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS, (3) persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS, (4) persepsi kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat pelaku UMKM pengguna alat QRIS yang terfokus di kecamatan batu aji (5) Keamanan, Kemudahan, Manfaat dan Kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Pengguna alat QRIS.

Kata Kunci: Keamanan, Kemudahan, Manfaat, dan Kepercayaan dan Minat Pengguna

ABSTRACT

In today's digital era, technology is rapidly advancing, particularly in countries that are experiencing significant technological progress. Modern technology has led to the development of various tools, especially in the field of digital payment systems. As technological advancement continues, the use of physical cash as a monetary payment method is increasingly being replaced by more efficient and cost-effective digital payment methods. This study focuses on the Quick Response Indonesia Standard (QRIS) payment system, specifically in the Batu Aji sub-district. The sampling method was determined using the Slovin formula. The research employed a quantitative approach with a survey method to collect data from culinary micro, small, and medium enterprises (UMKM). Data was gathered using a questionnaire that measured perceptions of security, ease of use, perceived usefulness, and trust. The data were analyzed using regression analysis and the coefficient of determination (R^2) to identify the individual impact of each variable. The findings of the study indicate that: (1) Perceived security has a positive and significant effect on the interest of UMKM actors in using QRIS. (2) Perceived ease of use has no significant effect on interest. (3) Perceived usefulness also shows no significant effect. (4) Perceived trust has a positive and significant effect on the interest of UMKM in using QRIS in Batu Aji. (5) Simultaneously, security, ease of use, usefulness, and trust have a positive and significant influence on the users' interest in adopting QRIS.

Keywords: Security, Ease of Use, Usefulness, Trust, User Interest



PENDAHULUAN

Revolusi industry 4.0 memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangan masyarakat diseluruh dunia, dengan dampak yang beragam, baik positif maupun negative. Globalisasi memicu perilaku konsumtif yang berlebihan, yang berdampak pada menurunkan aktivitas menabung dan investasi, serta mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan. Perilaku konsumtif adalah tindakan yang tidak rasional, dimana masyarakat membeli barang tanpa mempertimbangkan konsekuensi. Jangka panjang dan lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan sebenarnya. Kondisi ekonomi dan social yang terus berubah membuat keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi sangat penting, keberhasilan finansial individu kini sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengatur keuangan dengan bijak. Menurut Sovitha & Thavakumar (2020), Sri lanka telah mencapai tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan Negara-negara asia selatan lainnya, dengan sector keuangan yang luas dan berkembang yang menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat.

Di tingkat global, pemerintah dan organisasi internasional mengakui pentingnya pendidikan keuangan dan berupaya meningkatkan literasi keuangan melalui program pendidikan keuangan. Literasi keuangan mencakup konsep-konsep seperti kesadaran finansial, pengetahuan tentang lembaga keuangan, produk keuangan, kemampuan mengelola keuangan dan perencanaan keuangan, yang penerapannya dapat disesuaikan dengan kondisi ekonomi Negara. Dengan demikian, pengetahuan keuangan menjadi sangat penting, baik sebagai pendukung keputusan keuangan yang bijak di Negara maju maupun sebagai alat untuk meningkatkan keseimbangan keuangan dan akses kelayanan keuangan di Negara berkembang (Rohani, 2021).

Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dapat membuat keputusan ekonomis yang optimal dan lebih mandiri secara finansial, sehingga mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Tabel 1. Persentase indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan

Indeks	Hasil Survey
Literasi	65,43%
Inklusi	75,02%
Gap	9,59%

Sumber : Data Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, Agustus 2024



Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan dan BPS tahun 2024 menunjukkan bahwa Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 65,43% dan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Hal ini dapat diartikan bahwa 65,43% masyarakat paham mengenai jasa dan produk finansial yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia. Edukasi keuangan dini dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan. Menabung adalah salah satu cara untuk mengatur bagaimana uang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dana yang disimpan akan digunakan untuk kebutuhan masa depan (Widjaja et al., 2020)

Sikap dan perilaku seseorang terhadap uang dipengaruhi oleh pandangan mereka tentang uang. Seseorang akan menghadapi masalah keuangan jika mereka memiliki perilaku keuangan yang boros. Sebaliknya, memiliki sikap keuangan yang baik akan membantu seseorang mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik, yang berarti mereka dapat mempertimbangkan uang untuk masa depan, menggunakan uang dengan hati-hati, mampu mengatur pengeluaran mereka, dan tidak boros sehingga mereka dapat berkembang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herdjiono dan Damanik (2016), yang menemukan bahwa sikap keuangan yang lebih baik akan membantu mahasiswa lebih baik mengelola keuangan mereka sendiri.

Gaya hidup seseorang dapat digambarkan melalui aktivitas mereka, minat mereka, dan pendapat mereka. Gaya hidup juga disebut sebagai kebutuhan sekunder setelah memenuhi kebutuhan dasar, dan kebutuhan sekunder mencakup segala sesuatu yang membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Dan lebih dapat digambarkan dengan cara seseorang memperlakukan lingkungan dan sesamanya, seperti cara mereka hidup, mengalokasikan uang, dan meluangkan waktu (Aulianigrum & Rochmawati, 2021).

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, membelanjakan uang, dan mengalokasikan waktunya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya tentang bagaimana mereka membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Gaya hidup juga dapat mencerminkan pola konsumtif yang menunjukkan pilihan mereka untuk mempergunakan waktu dan uang mereka (Azizah, 2020). Saat ini, masyarakat semakin didominasi oleh gaya hidup konsumtif yang menekankan kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Mahasiswa, sebagai kelompok yang rentan terhadap pengelolaan keuangan yang kurang bijaksana, lebih rentan terhadap pengaruh gaya



hidup konsumtif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hani Hatimatunnisani, Aurora Pradipta, Wulan Zahra, Marizca Amalia, Linda Putri (2024), yang menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Fear of missing out (FOMO) merupakan rasa takut kehilangan sesuatu yang didefinisikan sebagai perasaan butuh untuk merasa terhubung dan terlibat dengan pengalaman yang dialami oleh orang lain. *Fear of missing out* (FOMO) adalah jenis kecemasan social yang disebabkan oleh kekhawatiran bahwa orang lain memiliki pengalaman hidup yang lebih baik daripada diri sendiri. Orang-orang yang paling rentan mengalami *fear of missing out* (FOMO) adalah mereka yang merasa terisolasi dan berpikir negative tentang diri mereka sendiri (Barry & Wong, 2020).

Jenis kelamin, keadaan keuangan, keinginan untuk mencari informasi, usia, dan kemudahan mendapatkan informasi melalui media social adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ketakutan kekurangan seseorang (Afdilah & Lasan, 2020). *Fear of missing out* (FOMO) yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh penggunaan media social (Elhai et al., 2020). Pengguna media social dapat dengan mudah mengetahui informasi tentang teman, keluarga, kegiatan, dan barang yang dibeli atau digunakan. *Fear of missing out* (FOMO) dikaitkan dengan penggunaan media social yang tinggi dikalangan generasi muda. Kaum muda mengalami *fear of missing out* (FOMO) karena tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh teman atau kerabat terdekatnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zaitin Humaira (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa dengan control diri yang lebih tinggi cenderung memiliki *fear of missing out* yang lebih rendah, sedangkan mahasiswa dengan control diri yg lebih rendah cenderung memiliki *fear of missing out* yang lebih tinggi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskripsi, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka dan statistika untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Kuantitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data numeric untuk memahami hubungan antara variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang sistematis untuk memahami fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, menganalisisnya menggunakan teknik statistic dan matematika, dan menginterpretasikan hasilnya secara



objektif. Data kuantitatif dipakai dalam penelitian ini karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

Populasi

Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian, populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi tidak hanya berupa orang, tapi bisa juga berupa benda yang lainnya. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Angkatan Tahun 2021.

Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan adalah sebanyak 146 orang per 14 Januari 2025. Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin diperoleh target minimal penelitian ini sebanyak 107 orang, dari total mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Angkatan 2021.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini akan dikirim ke seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam studi penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner skala penilaian (skala kolom bertingkat), yaitu pernyataan yang diikuti dengan kolom yang menunjukkan tingkatan dan skala *likert* digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (sig. > 0,05) untuk memastikan distribusi residual normal, uji multikolinearitas melalui VIF (< 10) dan Tolerance (> 0,10) yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser (sig. > 0,05) yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (nilai 2,000) yang menandakan tidak adanya autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh

atau tidak terhadap variabel terikat. Maka uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dipengaruhi atau tidak. Variabel bebas *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), gaya hidup (X3), dan *fear of missing out* (X4) dengan variabel terikat pengelolaan keuangan (Y). Disini uji t dilakukan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak dipengaruhi, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dipengaruhi.

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka hipotesis ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka hipotesis diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,568	2,046		3,210	,002
	<i>Financial Knowledge</i>	,275	,079	,340	3,497	<,001
	<i>Financial Attitude</i>	,346	,086	,376	4,015	<,001
	Gaya Hidup	,001	,055	,003	,021	,983
	<i>Fear of Missing Out</i>	,148	,079	,250	1,869	,065

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2024)

Hasil Uji T

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan Uji T sebagai berikut:

- a) Hasil pengujian uji t pada variabel *financial knowledge* (X1) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 3,497 > t_{tabel} 1.983 dengan nilai signifikan 0,01 < 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis dipengaruhi, dengan demikian maka variabel *financial knowledge* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam
- b) Hasil pengujian uji t pada variabel *financial attitude* (X2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 4,015 > t_{tabel} 1.983 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis dipengaruhi, dengan demikian maka variabel *financial attitude* (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam

- c) Hasil pengujian uji t pada variabel gaya hidup (X3) menunjukkan bahwa nilai thitung 0,021 < ttabel 1,983 dengan nilai signifikan 0,983 > 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis tidak dipengaruhi, dengan demikian maka variabel gaya hidup (X3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam
- d) Hasil pengujian uji t pada *fear of missing out* (X4) menunjukkan bahwa nilai thitung 1,869 > ttabel 1,983 dengan nilai signifikan 0,65 > 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis tidak dipengaruhi, dengan demikian maka variabel *fear of missing out* (X4) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam

Uji F

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah dari variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil penelitian uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704.597	4	176.149	47.173	<,001 ^b
	Residual	380.880	102	3.734		
	Total	1085.477	106			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Fear of Missing Out , Financial Attitude, Financial Knowledge, Gaya Hidup

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2024)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 47,173 > 2.46 f tabel dengan signifikan 0,001 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji R²
Analisis Koefisien Determinasi**



Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,649	,635	1,93239

a. Predictors: (Constant), *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Gaya Hidup*, *Fear of Missing Out*

Sumber: Hasil olah SPSS versi 30 (2024)

Diketahui pada tabel diatas nilai dari *Adjusted R square* berjumlah 0.635. Berdasarkan jumlah ini maka presentase hubungan antara variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat sebanyak 63,5% dan 36,5% sisanya dipengaruhi faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan

Secara parsial variabel *Financial Knowledge* (X1) menunjukkan hasil pengaruh yang positif sebesar 0,635 dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam variabel *financial knowledge*, maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan sebesar 63,5% berdasarkan hasil analisa regresi uji T (parsial) dapat dilihat nilai signifikansi *Financial Knowledge* (X1) adalah sebesar 3,497 dengan signifikansi sebesar $< 0,001$. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,497 > 1,983$) dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan. Artinya semakin besar kemampuan pengolahan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabrin, Firman Menne, Omasrianto, Muhammad Yusuf (2024) dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Universitas Halu Oleo” yang menunjukkan *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Universitas Halu Oleo.

Financial Knowledge adalah salah satu penunjang pencapaian kehidupan yang berkualitas yang jauh dari masalah pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan kemampuan

finansial seseorang, perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengendalikan dirinya. Dengan begitu, hal tersebut akan membantu individu untuk berfikir dengan efektif dan efisiensi dalam hal *financial*. Sehingga faktor *financial knowledge* yang juga berperan penting dalam memutuskan perencanaan investasi, tabungan, dan membelanjakan uang, dengan pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana mengelola, merencanakan keuangan yang dapat memberikan keuntungan dan menghindarkan dirinya dari kerugian finansial.

2. Pengaruh *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau kepulauan.

Berdasarkan hasil analisa regresi uji T (persial) dapat dilihat nilai signifikansi *financial attitude* (X2) adalah sebesar 4,015 dengan signifikansi sebesar $< 0,001$. Hal ini berarti bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,015 > 1,983$) dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan. Artinya bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengambil sikap akan menentukan mahasiswa itu sendiri dalam mengelola keuangan secara baik dan bijak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nona Safitri (2021) dengan judul “Pengaruh *Love of Money, Financial Attitude, Locus of Control*, dan Pengalaman keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Karyawan PT Sunningdale Tech Batam” yang menunjukkan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Karyawan PT Sunningdale Tech Batam.

Sikap keuangan atau bisa disebut juga *financial attitude* yang dimiliki akan membantu para mahasiswa dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam bersikap terhadap uang, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi ataupun keputusan individu mengenai tabungan jangka panjang. *Financial attitude* adalah keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya, yang kemudian di aplikasikan ke dalam sikap. Pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan.

3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan.



Berdasarkan hasil analisa regresi uji T (persial) dapat dilihat nilai signifikansi Gaya Hidup (X3) adalah sebesar 0,021 dengan signifikansi sebesar 0,983. Hal ini berarti bahwa t hitung $<$ t tabel ($0,021 < 1,983$) dan taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($0,983 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan. Artinya bahwa gaya hidup mahasiswa merupakan hal yang ditentukan dan tergantung dari Mahasiswa itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella & Desi Handayani (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa” yang menunjukkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa.

Gaya Hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya, yang tercermin dalam perilaku, minat, dan nilai-nilai yang individu tersebut anut. Gaya hidup adalah pilihan setiap individu, namun gaya hidup yang dipilih dapat memberikan dampak yang besar pada kualitas hidup seseorang.

4. Pengaruh *fear of missing out* terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan.

Berdasarkan hasil analisa regresi uji T (persial) dapat dilihat nilai signifikansi *fear of missing out* (X4) adalah sebesar 1,869 dengan signifikansi sebesar 0,065. Hal ini berarti bahwa t hitung $<$ t tabel ($1,869 < 1,983$) dan taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($0,065 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fear of missing out* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan. Artinya bahwa *fear of missing out* merupakan hal yang ditentukan dan tergantung dari pilihan Mahasiswa itu sendiri.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Siti Rahmaniatun Soleha, H Junaidi Sagir (2024) dengan judul “Pengaruh *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Hedonic Shopping Motivation* terhadap *Impulse Buying* di *E-Commerce*”. Menunjukkan hasil bahwa *fear of missing out* berpengaruh signifikan terhadap *Impulse Buying* di *E-Commerce*.

Fear of missing out (FoMO) adalah perasaan tidak nyaman atas semua yang sedang dialami oleh seseorang bahwa ia merasa kehilangan informasi atas apa yang dilakukan kerabat-kerabatnya, kehilangan informasi yang ingin ia ketahui, atau orang lain memiliki lebih banyak informasi yang lebih baik dari yang ia miliki.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti dengan menggunakan teori yang telah ada serta pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dengan ini Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam
2. *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam
3. Gaya Hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam
4. *Fear of Missing Out* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam
5. *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, Gaya Hidup dan *Fear of Missing Out* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan Kota Batam

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa financial knowledge dan financial attitude secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup dan fear of missing out tidak berpengaruh secara signifikan. Namun demikian, keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan.
2. Hasil ini mengindikasikan pentingnya peningkatan literasi dan sikap keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif institusi pendidikan dalam menyelenggarakan program edukasi keuangan yang berkelanjutan dan kontekstual. Di sisi lain, walaupun gaya hidup dan FOMO tidak terbukti signifikan dalam studi ini, keduanya tetap relevan untuk ditinjau lebih lanjut karena dapat menjadi faktor penting dalam dinamika keuangan generasi muda.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup sampel dan variabel, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih dalam pengaruh faktor-faktor eksternal lain seperti pengaruh teman sebaya, digital payment behavior, atau media sosial serta melakukan pendekatan longitudinal untuk melihat perubahan perilaku keuangan



mahasiswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). perilaku keuangan generasi z berdasarkan literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Akmal Fikri. (2024). pengaruh financial self efficacy, locus of control, gaya hidup, dan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di D.I Yogyakarta. *institutional repository*, 60–98.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Ayu Novia, N., Berlianti, N., Rahmi Anasril, A., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v2i1.4799>
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Cahyani, N. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 420–432. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p420-432>
- Maulidya dista iswana. (2024, Agustus 26). dampak gaya hidup, fintech payment dan financial self efficacy terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi z di Dki Jakarta-*Repository Politeknik Negeri Jakarta*. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/19300/>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self-Control, dan Hedonic Lifestyle terhadap Financial Behavior pada Generasi Z di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 506–521. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p506-521>